

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* yang secara harfiah berarti sesudah fakta, karena kausa atau sebab yang diteliti tersebut sudah berpengaruh pada variabel lain karena rangkaian variabel – variabel bebas yang hendak diteliti telat terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat.<sup>1</sup> Penelitian ini berusaha mengungkapkan kejadian yang sudah ada kemudian merunut kebelakang untuk mengidentifikasi rangkaian variabel penyebabnya.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah data yang diukur secara langsung yang menggunakan skor mulai dari pengumpulan data interpretasi terhadap data dan penampilan hasilnya serta kesimpulan disertai gambar, grafik, tabel, dan lain sebagainya untuk mempermudah pemahaman. Serta teknik pengambilan data memakai instrument penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah disiapkan.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Pengambilan lokasi dalam penelitian ini adalah di Menara Kudus. Pemilihan lokasi ini didasari oleh pentingnya pengembangan industri kreatif yang mampu menggerakkan ekonomi rakyat. Kabupaten Kudus sendiri memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat digunakan untuk pengembangan industri pariwisata, salah satunya adalah wisata religi Sunan Kudus. Dengan adanya wisata religi ini, maka tersedianya pedagang sebagai bagian dari pelengkap jasa yang ditawarkan sebagai salah satu pengembangan industri kreatif untuk mengatasi kemiskinan.

---

<sup>1</sup> Ibnu Hajar, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 344.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

**C. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Menurut Garalka, populasi merupakan cakupan keseluruhan daerah yaitu obyek atau subyek yang memiliki syarat tertentu yang dibuat oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kios di Menara Kudus sebanyak 55 pedagang.<sup>3</sup> Subyek penelitian adalah pedagang di obyek wisata Menara Kudus dengan kriteria mempunyai tempat berdagang secara tetap, memperjual-belikan dagangan sebagai oleh – oleh atau souvenir dan sebagainya dari obyek wisata tersebut.

**2. Sampel**

Sampel merupakan bagian tertentu dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Penelitian ini mengambil sampel pada penelitian ini adalah semua pedagang kios sekitar wisata Menara Kudus dibawah naungan Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus dengan jumlah 55 pedagang.

**D. Desain dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini guna meneliti pengaruh harga, inovasi produk, dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang pada industri pariwisata halal di menara Kudus. Berikut skema desain penelitian :

**Tabel 3. 1 Skema Desain Penelitian**

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Harga (X1)	Harga adalah jumlah nilai yang ditukarkan untuk memperoleh barang atau produk yang diinginkan dan memberikan manfaat pada konsumen. Apabila sebuah produk mempunyai manfaat yang tinggi maka harga barang atau produk juga semakin tinggi. Dimana harga ini sangat mempengaruhi minat beli	Indikator harga antara lain : a) Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk b) Daya Saing Harga c) Kesesuaian Harga dengan Manfaat

<sup>3</sup> Wawancara Pengelola Taman Menara Kudus, Transkrip Siti Nur Aisah.

<sup>4</sup> Garalka Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), 34.

No	Variabel	Konsep	Indikator
		<p>konsumen, karena konsumen saat membeli produk biasanya yang dilihat terlebih dahulu yaitu harga. Semakin harga bernilai rendah dan berkualitas maka semakin banyak konsumen yang membeli.</p>	
2	<p>Inovasi Produk (X2)</p>	<p>Menurut Myers dan Maruis, inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Jadi, inovasi bukanlah sebuah konsep dari suatu ide baru, penemuan, atau juga bukan merupakan suatu perkembangan dari suatu pasar yang baru saja tetapi inovasi merupakan gabungan dari semua proses – proses tersebut.</p>	<p>Indikator inovasi produk antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Fitur produk</li> <li>b) Desain produk</li> <li>c) Kualitas produk</li> </ul>
3	<p>Jumlah Pengunjung (X3)</p>	<p>Pengaruh jumlah pengunjung sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan sehingga banyak pengunjung dalam maupun luar daerah tertarik untuk berkunjung ke Menara Kudus.</p>	<p>Indikator jumlah pengunjung antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Atraksi (<i>attractions</i>)</li> <li>b) Aksesibilitas (<i>accessibilities</i>)</li> <li>c) Amenitas atau fasilitas (<i>amenities</i>)</li> </ul>
4	<p>Pendapatan Pedagang (Y)</p>	<p>Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi – prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan</p>	<p>Indikator pendapatan pedagang antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Besarnya keuntungan pada hari libur/akhir pekan</li> <li>b) Besarnya keuntungan pada hari – hari biasa</li> <li>c) Besarnya biaya</li> </ul>

No	Variabel	Konsep	Indikator
		dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.	retribusi d) Jumlah karyawan e) Besarnya biaya untuk membayar karyawan

**E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

**1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan pengujian seberapa valid sebuah instrumen penelitian yang memiliki tujuan untuk menentukan tingkat kemampuan indikator dalam mengukur variabel. Dalam uji validitas menunjukkan seberapa baik konsep penelitian yang dilihat dari teknik, instrument, serta pengukurannya. Pengujian validitas dilaksanakan guna mengukur validnya sebuah pernyataan yang ada pada lembar kuesioner. Dimana instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sedangkan instrument yang digunakan tidak valid maka akan mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas ini dapat diketahui apabila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka akan dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel maka akan dinyatakan tidak valid.<sup>5</sup>

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan. Dimana reliabilitas instrumen juga merupakan hasil pengukuran yang bisa dipercaya dan dipakai untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Cara pengukuran uji reliabilitas disebut dengan pengukuran sekali. Pada tahap ini pengukurannya hanya dilakukan sekali saja, kemudian hasil dari pengukuran tersebut nantinya akan dibandingkan dengan kuesioner yang lain yang bertujuan untuk mengukur interaksi antar jawaban dan pertanyaan. Adapun metode yang dipakai pada uji reliabilitas ini adalah *Cronbach Alpha* merupakan alat untuk mengukur dan mengetahui reliabilitas. Maka dari itu suatu variabel dikatakan reliabilitas jika *Cronbach Alpha*  $>$  0,60 maka akan dinyatakan

---

<sup>5</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 47.

reliabel, sebaliknya jika *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka akan dinyatakan tidak reliabel pada variabel tersebut.<sup>6</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan kuesioner atau angket.

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini diartikan sebagai kegiatan mengamati interaksi antara pedagang dengan pembeli (wisatawan) dan peneliti secara langsung untuk melihat dengan dekat kegiatan tersebut.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipasi. Peneliti secara langsung melihat kegiatan berdagang di sekitar objek wisata Menara Kudus.

### 2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan mengirim suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.<sup>8</sup> Responden yang dimaksud merupakan pedagang – pedagang kios yang berdagang di objek wisata Menara Kudus. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket terbuka, dimana angket terbuka itu angket yang memberikan kebebasan bagi responden atau memberikan jawaban atau tanggapan, responden dapat mengisi sendiri jawabannya.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum menguji hipotesis yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah nilai dari sampel yang digunakan normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai peneliti ini melihat grafik P-Plot (*Probability*

---

<sup>6</sup>Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses IBM SPSS 19*, 154.

<sup>7</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 110.

<sup>8</sup> Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar – Dasar Penulisan Proposal Penelitian* (Yogyakarta: UGM Press, 2014), 39.

*Plot*) dan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Grafik P-Plot itu dikatakan normal jika titik – titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonal. Sedangkan Kolmogorov Smirnov yaitu metode yang digunakan untuk pengukuran uji normalitas di dalam program SPSS yang efektif dan valid serta sampel yang berjumlah rendah atau kecil. Adapun cara pengambilan keputusan yang dilakukan uji normalitas yaitu jika sig. (signifikan)  $> 0,05$  maka dikatakan model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya jika sig. (signifikan)  $< 0,05$  maka dikatakan model regresi berdistribusi tidak normal.<sup>9</sup>

**b) Uji Multikolineritas**

Uji multikolineritas merupakan pengujian dengan asumsi pada analisis linier berganda yang dilihat dari variabel independen yang digunakan peneliti itu tidak berhubungan dengan variabel bebas. Apabila ada variabel independen yang berhubungan kuat dengan variabel lain maka akan terjadi dugaan yang tidak stabil. Uji multikolineritas yang digunakan peneliti ini menggunakan metode *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *tolerance* yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu model ada atau tidaknya multikolineritas. Adapun pada uji multikolineritas dinilai dari VIF kurang dari 10 ( $<10$ ) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) maka dikatakan bahwa tidak terjadi gejala pada multikolineritas.<sup>10</sup>

**c) Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas merupakan hasil dari regresi dimana variansi dan residual berbeda untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dimana jika variansi dan residual dalam suatu pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya itu ada yang berbeda maka dikatakan bahwa hal tersebut adalah heterokedastisitas. Pada uji heterokedastisitas itu lebih baik menggunakan metode regresi yang hasilnya

---

<sup>9</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses IBM SPSS 19*, 154.

<sup>10</sup> Prubayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 240.

dalam homokedastisitas residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya harus tetap. Adapun cara pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yaitu apabila ada pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, dan menyempit maka dikatakan bahwa pola tersebut sudah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta pola tersebut diatas dan dibawah pada angka 0 sumbu Y, maka dikatakan bahwa pola tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>11</sup>

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan pengujian dengan persamaan regresi yang memakai dua atau lebih variabel independent dengan bentuk umum. Perhitungan ini nantinya dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang efektif dan valid. Adapun bentuk umum uji regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Pendapatan Pedagang

X<sub>1</sub> = Variabel Harga

X<sub>2</sub> = Variabel Inovasi Produk

X<sub>3</sub> = Variabel Jumlah Pengunjung

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Error<sup>12</sup>

## 3. Uji Statistik

### a) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang membuktikan besarnya variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan (model) yang diperoleh. Didalam persamaan yang sesuai regresi, koefisiensi determinasi (R<sup>2</sup>) ini menunjukkan presentasi yang mempengaruhi semua variabel independen terdapat didalam persamaan terhadap

<sup>11</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses IBM SPSS 19*, 134.

<sup>12</sup> Agus Tri Basuki, "Analisis Statistik dengan SPSS" (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), 91.

variabel dependennya. Koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Determinasi

$R^2$  : Nilai Korelasi Berganda

% : Presentase Kontribusi

**b) Uji F**

Uji F adalah pengujian koefisien regresi dengan metode serempak. Artinya bahwa uji F ini untuk penguji apakah terdapat pengaruh variabel independen atau variabel X secara bersamaan terhadap variabel dependen atau variabel Y dari suatu persamaan regresi yang memakai hipotesis statistik. Pada uji F ini nantinya hasil yang diperoleh dapat dilihat pada kolom signifikansi hasil output label ANOVA. Adapun model uji F yang dapat dibilang signifikan jika kolom signifikansi  $\alpha < 0,05$ , maka dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan sebaliknya pada model uji F yang dapat dibilang tidak signifikan jika kolom signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dari itu apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka bisa diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga, inovasi produk, dan jumlah pengunjung secara bersama – sama (simultan) terhadap pendapatan pedagang.<sup>13</sup>

**c) Uji T**

Uji T merupakan pengujian koefisiensi regresi yang dilakukan secara parsial untuk mengetahui antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang terjadi hubungan yang signifikan dan mengira bahwa variabel independen lainnya konstan atau stabil. Maksudnya bahwa uji T ini untuk menguji masing masing variabel independen yaitu kualitas produk, harga, dan lokasi terhadap variabel dependen yaitu miant beli konsumen. Pada uji T ini apabila  $H_0$

---

<sup>13</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proses IBM SPSS 19*, 95-97.

diterima maka dikatakan bahwa dalam hipotesis tersebut tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka dikatakan bahwa dalam hipotesis tersebut ada pengaruh yang signifikan. Adapun cara pengambilan keputusan pada uji T yaitu apabila nilai sig.  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan. Sebaliknya apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan.

